

**PENGARUH STRUKTUR ASET DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN *CONSUMER  
GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2019**

Oleh :

Sortalina Br Tamba <sup>1)</sup>

Vera Ria Sipayung <sup>2)</sup>

Hormaingat Damanik <sup>3)</sup>

E-mail:

[sortalina@gmail.com](mailto:sortalina@gmail.com) <sup>1)</sup>

[verarias@dmil.com](mailto:verarias@dmil.com) <sup>2)</sup>

[hormaingat@darmaagung.ac.id](mailto:hormaingat@darmaagung.ac.id) <sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Asset Structure and Company Growth on Debt Policy in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of data collection is done by using the library research method (library research) and the field research method (Field Research) where the data used by the researcher are the financial statements of each sample published through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study were 44 companies with purposive sampling technique, obtained 25 companies that became the research sample so that the number of observations obtained was 75 data, and data analysis through the SPSS version 19 program in testing multiple linear regression, F test and t test proved that simultaneously. does not have a significant effect on Debt Policy where the test value of research results partially proves that the Independent Asset Structure has no significant effect on Debt Policy, where the t test value for independent Asset Structure is  $t_{count} < t_{table}$  (1.613 < 1.666) and Company Growth has no significant effect on Debt Policy where the test value  $t_{count} < t_{table}$  (1.474 < 1.666) the coefficient of determination shows a numerical value of 16.2% the remaining 83.8% is influenced by other variables that are not examined in this study. While the results of multiple regression analysis  $Y = 0.293 + 0.515 X_1 + 0.491 X_2$ .*

**Keywords:** *Debt Policy, Asset Structure and Company Growth.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library Research*) dan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dimana data yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan dari masing-masing sampel yang dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan dengan teknik purposive sampling diperoleh 25 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sehingga jumlah pengamatan yang diperoleh sebanyak 75 data, dan analisis data melalui program SPSS versi 19 dalam menguji regresi linear berganda, Uji F dan uji t membuktikan bahwa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang dimana nilai uji hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Struktur Aset Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang, dimana nilai uji t untuk Struktur

Aset independen  $t_{hitung} < t_{table}$  ( $1,613 < 1,666$ ) dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang dimana nilai uji  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,474 < 1,666$ ) koefisien determinasi menunjukkan nilai angka sebesar 16,2 % sisanya sebesar 83,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Sedangkan hasil analisis regresi berganda  $Y = 0,293 + 0,515 X_1 + 0,491 X_2$ .

**Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan.**

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Consumer Goods* atau barang konsumen yaitu suatu barang yang dimaksud guna dipakai oleh para konsumen akhir tanpa membutuhkan proses berikutnya dengan komersial. Seperti halnya makanan, produk kosmetik. Jenis barang konsumen jumlahnya tak terhitung, dengan demikian sebaiknya dilakukan penggolongan di dalam memudahkan saat memilih strategi pemasarannya.

Seiring perkembangan ekonomi yang semakin pesat mengakibatkan pendanaan dari dalam perusahaan saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk mendapat tambahan dana yang bersumber dari luar perusahaan yaitu dari para kreditur selaku pihak ketiga atau terutang. Hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan, salah satunya adalah keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan mengenai kebijakan hutang. Kebijakan hutang suatu perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan. Bila pihak manajemen salah dalam menentukan kebijakan hutang, maka perusahaan akan mengalami resiko kebangkrutan,

oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mengelola kebijakan hutang itu sebaik mungkin agar hutang tersebut dapat menjadi sumber dana yang akan memberikan dampak positif bagi kegiatan operasional perusahaan.

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan model yang berasal dari hutang. Dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan, perusahaan memiliki dua alternatif pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal yang dalam hal ini kebijakan hutang termasuk sebagai kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Dalam pengambilan keputusan mengenai hutang, manajer harus mempertimbangkan besar biaya tetap yang akan muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.”

## 1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian menjadi lebih spesifik, maka perlu dilakukan pembahasan masalah, penelitian ini menguji faktor yang dianggap mempengaruhi kebijakan hutang. Faktor yang akan diteliti adalah Struktur Aset ( $X_1$ ), Pertumbuhan Perusahaan ( $X_2$ ) terhadap Kebijakan Hutang (Y) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## 1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 samapi 2019?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai 2019?
3. Apakah Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai 2019?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah struktur asset dan

pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dengan Kebijakan Hutang pada perusahaan *Consumer Goods*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi Kebijakan Hutang dengan cara memperhatikan setiap faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang yang dijelaskan pada penelitian ini, sehingga memungkinkan perusahaan terhindar dari masalah pendanaan dengan hutang dan kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertanggungjawabkan.

### 2. Bagi Manajemen Perusahaan

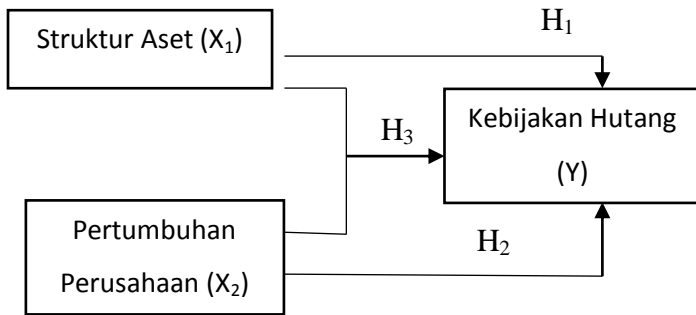
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang pada sebuah perusahaan sehingga dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan hutang suatu perusahaan.

### 3. Bagi Para pengambil Keputusan (eksekutif)

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat berguna dalam menambah informasi dan wawasan pengetahuan tentang pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan hutang serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan hutang.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Diolah penulis (2020)

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 : Struktur aset berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019.
- H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019.
- H3 : Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019.

## 3. METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian sekunder yaitu dengan mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penulis lebih memilih mengadakan penelitian di tempat ini dikarenakan adanya sumber data yang terbuka dan lebih mudah dalam proses pengambilan data. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai dengan bulan Oktober 2020.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan sehingga data yang diperlukan tersedia dan dapat dipenuhi. Populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 44 perusahaan.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian sekunder yaitu dengan mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan

kriteria tertentu, yang berjumlah 44 perusahaan. Dari hasil pemilihan sampel diperoleh sebanyak 17 sampel perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Berikut adalah beberapa kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Perusahaan *Consumer Goods* yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak didalate selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan *Consumer Goods* yang menyajikan laporan yang berakhir 31 desember dan telah diaudit selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan *Consumer Goods* yang berturut-turut mengalami laba pada periode 2017-2019.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 1
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	Sampel 2
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	Sampel 3
4	ICBP	Indofood CBP Sukses MAKMUR Tbk	✓	✓	✓	Sampel 4
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Sampel 5
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 6
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	Sampel 7
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	Sampel 8
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	Sampel 9
10	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	Sampel 10
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri & Trading Company	✓	✓	✓	Sampel 11
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	Sampel 12
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	Sampel 13
14	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	Sampel 14
15	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk	✓	✓	✓	Sampel 15
16	KAEF	Kinia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Sampel 16
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	Sampel 17
18	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 18
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	Sampel 19
20	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk	✓	✓	✓	Sampel 20
21	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓	Sampel 21
22	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	✓	✓	✓	Sampel 22
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 23
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 24
25	CINT	Chitose Internasional Tbk	✓	✓	✓	Sampel 25

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(data diolah penulis, 2020)

### 3.4 Jenis dan Data Sumber

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah melalui proses pengolahan terlebih dahulu diperoleh dari sumber data yang relevan dan dapat dipercaya akan kebenarannya. Data sekunder dalam penelitian ini di ambil dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.ci.id](http://www.idx.ci.id).

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk meneliti dan mengumpulkan data-data atau informasi yang relevan dalam penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode :

#### 1. Metode Penelitian Kepustakaan (*library Research*)

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan dan teori yang akan dikemukakan dalam skripsi ini, sebagai landasan teoritis untuk membandingkannya dengan praktek lapangan. Bahan dan teori ini bersumber dari pengumpulan dan bahan – bahan berupa teori atau konsep yang diambil dari internet, perpustakaan literatur dan artikel atau jurnal ilmiah yang dapat mendukung sebagai bahan kajian dan sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan.

#### 2. Metode Penelitian Lapangan (*field Research*)

Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen – dokumen yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan dilapangan terhadap objek penelitian yaitu teknis dokumentasi. Teknik dikumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan laporan yang tersedia dan sudah diolah sebelumnya dari objek penelitian. Untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakses dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Metode Analisa Data dan Uji Hipotesis

Metode Analisis data terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang dilanjutkan dengan pengujian atas

hipotesis. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tujuan utama dari analisis data adalah meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan, merangkum, serta menginterpretasikan seluruh data dengan melakukan *survey*, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari kegiatan berjalan dan mengumpulkan keterangan-keterangan secara aktual.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan_Hutang	75	.15407	290.949	.6672070	.54896363
Struktur_Aset	75	.05920	.74446	.3604681	.15006196
Pertumbuhan_Perusahaan	75	-.71661	.93996	.0952595	.20466164
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2020) melalui SPSS19

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameter a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62316150
Most Extreme Difference s	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov		,662
Asymp. Sig. (2-tailed)		,773

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Sumber : diolah penulis (2020) ouput SPSS 19

Berdasarkan table diatas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,773 yang artinya > dari 0,05 maka distribusi data test normal.

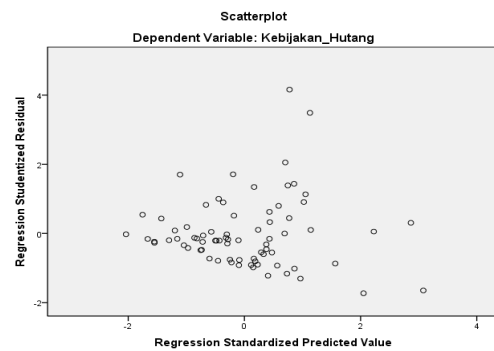
#### b. Uji Multikolinieritas

Coefficientsa							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinear Tolerance
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,147	,153		,962	,339	
	Struktur_Aset	1,291	,391	,353	3,303	,001	,99
	Pertumbuhan_Perusahaan	,577	,287	,215	2,014	,048	,99

- Dependent Variable: Kebijakan\_Hutang
- Sumber : Output SPSS 19, diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Tolerance* dari Struktur Aset sebesar 0,992 dan nilai VIF 1,008 dan diperoleh nilai *Tolerance* dari Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,992 dan nilai VIF 1,008. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan VIF 1,008 > 0,05 yang artinya terjadi multikolinieritas dalam regresi linier berganda.

#### c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.5 Hasil Uji Scatterplot

Sumber : Output SPSS 19, diolah peneliti (2020)

Pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Yaitu merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun berdasarkan waktu dan tempat. Sebuah regresi dinyatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Durbin-Watson.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

- Analisis regresi berganda
- Uji signifikan parsial (Uji t)
- Uji signifikan Simultan (Uji F)
- Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan 3 kriteria sehingga sampel yang di dapatkan berdasarkan kriteria adalah sebanyak 25 perusahaan. Berikut deskriptif objek penelitiannya.

#### 4.1.1 Kebijakan Hutang (Y)

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Keputusan pembiayaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat digali. Biasanya ada standar rasio tertentu untuk menentukan rasio hutang tertentu yang tidak boleh dilampaui.

#### 4.1.2 Struktur Aset ( $X_1$ )

Struktur aset adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Struktur aset merupakan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset. Struktur aset menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset lancar dan aset tetap.

#### 4.1.3 Pertumbuhan Perusahaan ( $X_2$ )

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan

perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

### 4.2 Interpretasi Hasil

#### 4.2.1 Pengaruh Struktur Aset Secara Parsial Terhadap Kebijakan Hutang

Uji signifikan parsial (Uji t) yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,613 dengan nilai signifikan sebesar 0,112 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95 % atau 0,05 dengan rumus  $df = n - k - i$ , maka  $t_{tabel}$  1,666. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu,  $1,613 < 1,666$  dengan tingkat signifikan  $0,112 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel struktur aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahadiyah Muslida dan Dewi Yuniarti (2013) yang menyatakan bahwa Struktur aset tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Ramadhany, Mimin Aminah, Yusrina permanasari (2015) yang menyatakan variabel Struktur Aset signifikan dan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aktiva tetap tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam menentukan tingkat hutang yang akan diperhitungkan perusahaan.



#### 4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Secara Parsial Terhadap Kebijakan Hutang

Uji signifikan parsial (Uji t) yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,474 dengan nilai signifikan sebesar 0,146 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95 % atau 0,05 dengan rumus  $df = n-k-i$ , maka  $t_{tabel}$  1,666. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,474 < 1,666$  dengan tingkat signifikan  $0,146 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denny Surya dan Deasy Ariyanti Rahayuningsih (2012) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Ramadhany, Mimin Aminah, Yusrina permanasari (2015) dimana pertumbuhan perusahaan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada taraf signifikan sebesar 0,05.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan perusahaan yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan cara meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. karena setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan tidak diikuti dengan kebijakan hutang perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang bertumbuh akan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri atau ekuitas dari pada hutang

#### 4.2.3 Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian signifikan simultan F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,341 dengan nilai signifikan 0,105 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% atau 0,05 dengan rumus  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-3$  maka  $F_{tabel}$  3,15. Karena dengan nilai signifikan  $0,105 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maka variabel independen struktur aset dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Ramadhany, Mimin Aminah, Yusrina permanasari (2015) dimana struktur aset dan pertumbuhan perusahaan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

### 5. SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian regresi linear berganda diperoleh persamaan

sebagai berikut :  $Y = 0,293 + 0,515 X_1 + 0,491 X_2$

2. Struktur asset secara persial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,112 > 0,05$  dan nilai sebesar  $1,613 < 1,666$
3. Pertumbuhan perusahaan secara persial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,146 > 0,05$  dan nilai sebesar  $1,474 < 1,666$
4. Struktur asset dan Pertumbuhan perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan nilai  $f_{tabel}$  adalah sebesar sebesar 3,15. Maka nilai signifikan 0,105 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,105 > 0,05$ ) maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
5. Nilai R adalah 0,429 (42,9%), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan berhubungan sedang terhadap variabel dependen (berada diinterval 0,40-0,599 = sedang)
6. Nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,162 (16,2%) berpengaruh terhadap kebijakan hutang sedangkan 83,8 % berpengaruh terhadap variabel lain diluar penelitian ini.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan semakin panjang waktu penelitian akan semakin baik karena semakin banyak sampel yang diolah maka akan meningkatkan hasil penelitian.
2. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan rentan waktu 3 tahun.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Bagi peneliti yang akan datang  
Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel perusahaan yang dilihat dari jenis sektor usaha yang berbeda, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang dengan jenis sektor perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang seperti ukuran perusahaan. Alasan memilih variabel ini karena ukuran perusahaan lebih memudahkan untuk melakukan peminjaman. Semakin besar ukuran perusahaan maka lebih memudahkan perusahaan untuk melakukan peminjaman karena pada umumnya investor atau pihak bank lebih mengutamakan perusahaan yang memiliki skala yang besar.

## 6.DAFTAR PUSTAKA

- Barley dan Markus. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid kedua. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi. 2014. Manajemen Keuangan. Bandung: Cv Alfabeta.
- F. Amir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia.
- Hardono Mardiyanto. 2010. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Ikti. 2015. Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah. Yogyakarta: deepublish.

Imam, H., Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Undip.

I, Made Sudana. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.

Jhon A Pearce II and Jr. Richard B Robinson. 2018. Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba keempat.

Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

K, Subramayan. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kesepuluh. Jilid kedua. Jakarta: Salemba keempat.

Lukas Setia Atmaja. 2010. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Cv Andi Offset.

M, D.S., Veronika dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba keempat.

S, Harahap. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sugiyono. 2014. Analisis Regresi untuk penelitian. Jl.Rajawali 6 Elang. Yogyakarta: Deepublish.

T, Prihadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan Lanjutan. Jakarta: PPM.